

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA PERIODE 2007-2021

Sastriana Sagala¹, Merry C.N. Rumagit², Natalia A Malau³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado
e-mail: sastrianasagala@gmail.com, Merryrumagit@unima.ac.id, Nataliamalau@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Menggunakan data sekunder pada rentang waktu antara tahun 2007 sampai 2021. Sumber informasi yang diambil dari badan pusat statistik dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis yang di pakai adalah regresi berganda agar dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan asli daerah (X1) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana alokasi umum (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan

Abstract

This research aims to analyze the influence of local revenue and general allocation funds on economic growth in North Sulawesi Province. It uses secondary data from the period from between 2007 and 2021. The sources information are obtained from the central statistics agency and academic works related this research. The analysis method used is multiple regression to determine the magnitude of the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that local revenue (X1) has a significant negative impact on economic growth, while general allocation funds (X2) have a significant positive impact on economic growth. Both local Revenue and general allocation funds simultaneously affect economic growth.

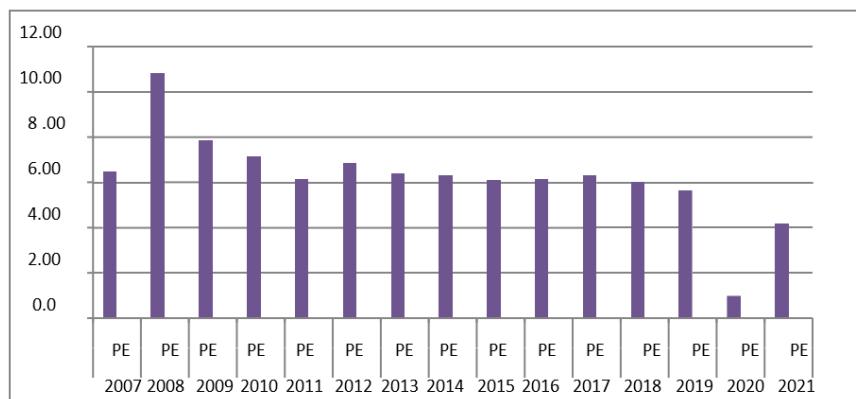
Keywords: Original Regional Revenue, General Allocation Fund, Economic Growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan ekonomi suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu faktor penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi suatu negara menuju struktur perekonomian yang lebih baik, yang tidak dilihat dari perspektif ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional suatu perekonomian yang tercermin dalam pendapatan nasional tanpa melihat kenaikan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi. Akan tetapi, adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi indikator adanya keberhasilan pembangunan ekonomi dalam waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan landasan dari pembangunan berkelanjutan, pemerintah dapat mewujudkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi termasuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur, meningkatkan pendidikan dan perawatan kesehatan, dan membangun fasilitas untuk mendorong investasi dalam dan luar negeri (Saad & Kamel, 2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target

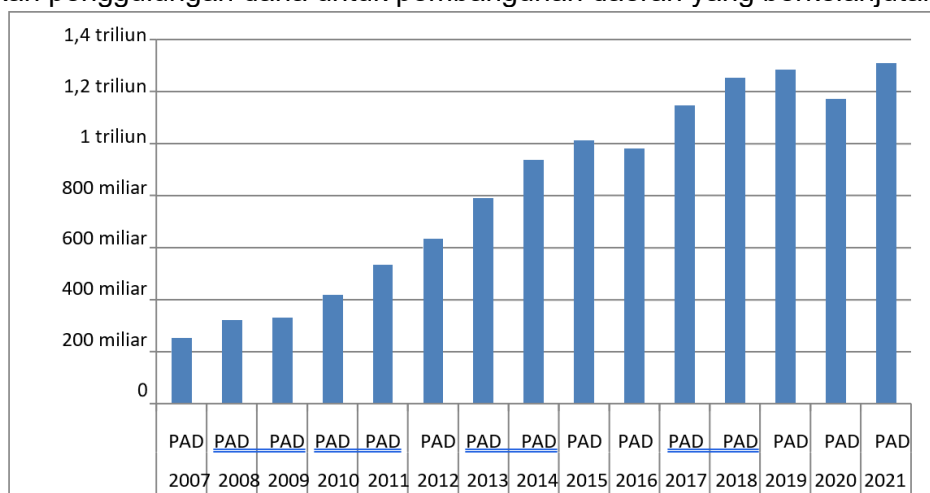
tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007 – 2021
(Sumber: BPS, diolah)

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,86%, dan pada tahun 2020 menurun menjadi hanya sebesar 0,99% akibat masalah pandemi Covid-19 yang juga melanda Provinsi Sulawesi Utara pada waktu tersebut. Artinya, terjadi fluktuasi penurunan angka pada periode tersebut yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19, yang telah menyebabkan aktivitas perekonomian masyarakat pada umumnya mengalami penurunan secara riil, yang berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber daerah seperti pajak, retribusi, dan hasil usaha daerah. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, setiap daerah membutuhkan dana yang tidak hanya bersumber dari APBN saja, tetapi juga bersumber dari pendapatan daerah itu sendiri. Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi yang dapat menciptakan penggulangan dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan.

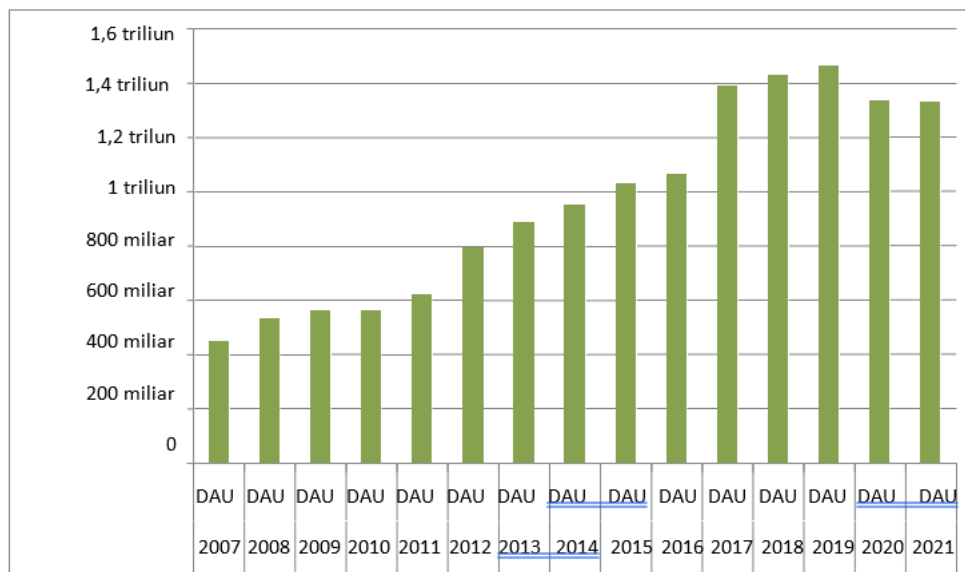


Gambar 2 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2021
(Sumber: BPS, diolah)

Dari gambar 2 di atas, secara keseluruhan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2007 hingga 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2007, PAD Provinsi Sulawesi Utara baru mencapai angka di atas miliaran rupiah, yaitu

Rp 253,3 miliar, sementara pada tahun 2021 sudah melampaui satu triliun rupiah, yakni sebesar Rp 1,31 triliun. Namun, pada tahun 2020 sempat turun menjadi hanya Rp 1,17 triliun, dari tahun sebelumnya (2019) yang tercatat sebesar Rp 1,18 triliun. Dengan demikian, fluktuasi perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara hanya terjadi penurunan pada tahun 2020, karena pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali pada PAD.

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.



Gambar 3 Dana Alokasi Umum Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007-2021 (Sumber: BPS, diolah)

Dari gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2007 sebesar Rp 447,1 miliar, yang merupakan penerimaan paling rendah, sementara pada tahun 2015 mencapai triliunan rupiah, yaitu Rp 1,03 triliun. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp 1,46 triliun, yang merupakan angka tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021, Dana Alokasi Umum (DAU) mengalami penurunan lagi, yang diperkirakan sebagai dampak dari tahun kedua pandemi Covid-19 yang melanda Provinsi Sulawesi Utara.

Masalah penting yang mendasari penelitian ini adalah fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara yang tidak konsisten, atau terjadi pergeseran peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya masalah terkait pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Inilah yang menjadi dasar permasalahan utama dalam penelitian ini, dan peneliti berusaha untuk melihat permasalahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dengan mengaitkannya dengan pengaruh faktor Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum.

2. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Raharjo, 2013). Tingkat pertumbuhan pendapatan nasional yang sebenarnya harus dihitung menurut harga tetap.

Dengan demikian, dalam pengertian pendapatan per kapita berarti pendapatan rata-rata tiap penduduk suatu negara. Apabila pertumbuhan pendapatan nasional pada tahun tertentu lebih kecil daripada pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi tersebut akan terjadi apabila tingkat pendapatan nasional yang dihitung menurut harga tetap lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional tanpa melihat kenaikan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi. Akan tetapi, adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam waktu tertentu (Malau, 2022).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima suatu daerah dari sumber potensi kekayaan lokal dan ditetapkan melalui peraturan daerah yang berlaku tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang digunakan sebagai dasar tersebut (Aries, 2012). Salah satu usaha untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam hal keuangan daerah untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat adalah dengan melihat struktur pendapatan daerah yang ada. Semakin besar luas komposisi pendapatan asli daerah, semakin besar kapasitas pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar.

Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Pasal 157 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah bersumber dari:

a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh daerah seperti provinsi, kabupaten, maupun kota berdasarkan peraturan daerah masing-masing, dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerahnya.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi dan badan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ialah komponen pendapatan daerah yang pengelolaannya diambil alih oleh badan usaha milik daerah (BUMD).

d. Pendapatan Lain-Lain yang Sah

Pendapatan lain-lain yang sah dimaksudkan dalam mendeskripsikan pemasukan daerah yang bukan tergolong ke dalam kategori pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Nordiawan, 2017). Tujuan dana alokasi umum adalah memberikan dana yang memadai kepada pemerintah daerah untuk mampu menerapkan kewajibannya. Penggunaan dana alokasi umum (DAU) sebagai terjemahan tanpa syarat ditentukan oleh daerah itu sendiri.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan cara pengkajian yang berlandaskan pada pendekatan positif atau data kongkret (Sugiono, 2018). Data penelitian ini berupa angka yang diukur dengan menggunakan alat statistik untuk menguji perhitungan yang berkaitan dengan persoalan guna mencapai atau menemukan suatu kesimpulan.

Definisi Operasional Variabel:

Pendapatan Asli Daerah (X1) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Satuan yang digunakan adalah rupiah triliun.

Dana Alokasi Umum (X2) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Satuan yang digunakan adalah triliun rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Satuan yang digunakan adalah persen (%).

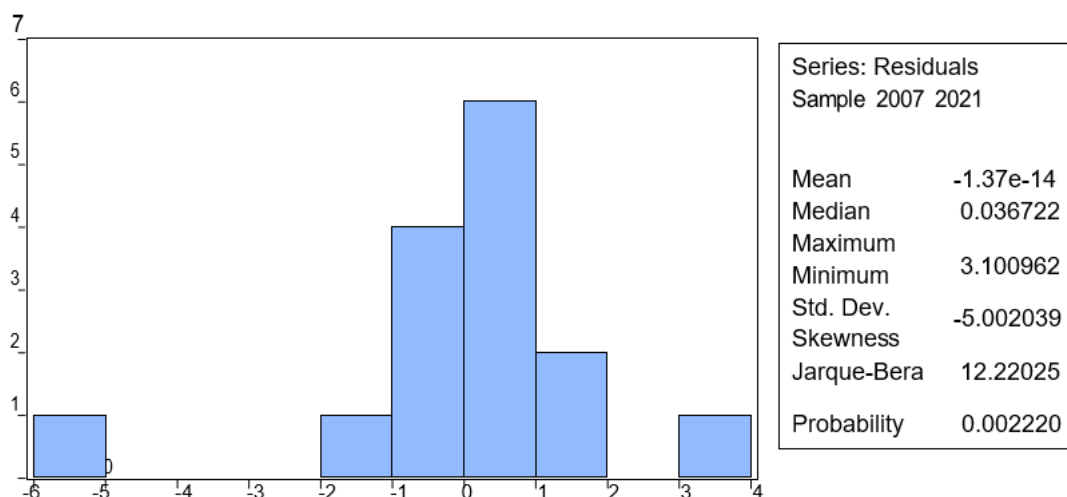
4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang disajikan dalam penelitian tergolong normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Tes yang digunakan adalah tes Jarque-Bera. Kriteria pengujian normalitas Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi $\geq 0,05$, maka data tergolong normal.
2. Apabila signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak tergolong normal.



Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan tes Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas $0,00220 \leq 0,05$, maka diputuskan bahwa data tergolong tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen dalam bentuk regresi, untuk membuktikan ada atau tidak adanya multikolinearitas dengan menggunakan faktor inflasi varians (VIF) toleransi. Nilai toleransi minimum sebanding dengan nilai $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ merupakan jumlah skor batas yang menyatakan ada atau tidaknya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

1. Apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 , berarti data yang diuji mengandung multikolinearitas.
2. Apabila nilai toleransi $\geq 0,10$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 , berarti data yang diuji tidak mengandung multikolinearitas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.245026	1.075497	NA
DAU	1.95E-17	2190362.	2037785.
PAD	2.61E-17	2190342.	2037785.

Hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai faktor inflasi varians (Variance Inflation Factor) variabel PAD (X1) sebesar $2,037785 \leq 10$ dan nilai Variance Inflation Factor DAU (X2) sebesar $2,037785 \leq 10$, maka diputuskan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketimpangan varians pada bentuk regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual pengamatan dengan pengamatan yang lain konstanta, maka terjadi heteroskedastisitas, dan apabila berbeda, terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, yaitu mencari nilai mutlak kesalahan pengganggu terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

1. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$.
2. Jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.044376	0.391743	2.665974	0.0206
DAU	5.71E-10	3.49E-09	0.163379	0.8729
PAD	-6.63E-10	4.05E-09	-0.163860	0.8726

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser menunjukkan nilai probability variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar $0,8729 \geq 0,05$ dan nilai probability variabel Dana Alokasi Umum (X2) sebesar $0,8729 \geq 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah untuk mengevaluasi adanya koneksi antar residual pada jangka waktu t dengan residual pada jangka sebelumnya, yang terbentuk akibat adanya koneksi antara runtun waktu (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi, dilakukan pengujian Breusch-Godfrey.

1. Apabila signifikansi $\geq 0,05$, maka data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.
2. Data yang diuji terdapat autokorelasi residual jika signifikansi $\leq 0,05$.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.038630	Prob. F(2,10)	0.9622
Obs*R-squared	0.115000	Prob. Chi-Square(2)	0.9441

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square (2) sebesar $0,9441 \geq 0,05$, maka diputuskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6.21177966148 + 9.7118183583e-05 * DAU - 1.1244780870e-08 * PAD$$

- Nilai koefisien konstanta sebesar 6211,780 atau 621,178%. Ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2), akan terjadi peningkatan sebesar 621,178%.
- Nilai koefisien beta variabel Dana Alokasi Umum (X2) sebesar -9.711818 atau -971,181%. Ini berarti jika nilai variabel DAU konstan dan variabel (X2) mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 971,118%.
- Nilai koefisien beta variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar -1124,478 atau -112,447%. Ini berarti apabila nilai variabel PAD konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -112,447%.

Uji Parsial

Pengujian regresi parsial ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini akan membandingkan jumlah t-hitung setiap variabel bebas serta jumlah tabel dengan error 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria dalam uji t:

- Apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.211780	0.495001	12.54903	0.0000
DAU	9.71E-09	4.41E-09	2.199852	0.0481
PAD	-1.12E-08	5.11E-09	-2.199881	0.0481

- Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar $0,0481 \leq 0,05$, maka H_01 tidak disetujui dan H_{a1} disetujui, yang berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas Dana Alokasi Umum (X2) sebesar $0,0481 \leq 0,05$, maka H_02 tidak disetujui dan H_{a2} disetujui, yang berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan

Pengujian F bertujuan untuk menguji seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Kriteria dalam pengujian F:

- Apabila signifikansi $F \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 disetujui, sehingga tidak signifikan, yang berarti seluruh variabel bebas simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.
- H_0 tidak disetujui apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha$ (0,05), sehingga signifikan, yang berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

R-squared	0.287459
Adjusted R-squared	0.168703
S.E. of regression	1.848617
Sum squared resid	41.00863
Log likelihood	-28.82707
F-statistic	2.420572
Prob(F-statistic)	0.130875

Hasil pengujian simultan secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar $0,130875 \geq 0,05$, maka H_0 3 disetujui dan H_a 3 tidak disetujui. Artinya, variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi menunjukkan bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Jumlah pada koefisien determinasi berada antara nol hingga satu (Ghozali, 2018). Nilai Adjusted R^2 digunakan untuk memperkirakan nilai koefisien determinasi, yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$.

1. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi tidak sempurna, karena variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya.
2. Regresi dianggap sempurna jika $R^2 = 1$, yang berarti variabel independen dapat menjelaskan seluruh variasi pada variabel terikatnya.
3. Kemungkinan besar model regresi hampir dapat menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen jika R^2 mendekati 1.

R-squared	0.287459
Adjusted R-squared	0.168703
S.E. of regression	1.848617
Sum squared resid	41.00863
Log likelihood	-28.82707
F-statistic	2.420572
Prob(F-statistic)	0.130875

Nilai pengujian Adjusted R-Squared pada penelitian di atas sebesar 0,168703 atau 16,8708%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_2) mampu menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 16,8708%, sementara sisanya yaitu 83,1292% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) sebelumnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0481 \leq 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini Katrina Mamuka, Ita Pingkan, dan Jacline L. Samuel (2019), yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0481 \leq 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu, Dana Alokasi Umum yang diterima oleh Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgina Laloan, O. Esry H. Laoh, dan Cariline B. D. Pakasi (2018), yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F, yaitu uji simultan X1 (PAD) dan X2 (DAU) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) dipengaruhi nilai F sebesar $2,420472 \geq F$ tabel. Demikian nilai signifikansinya (nilai probabilitas) sebesar $0,130875 \geq 0,05$, artinya bahwa secara simultan X1 (PAD) dan X2 (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi di atas, Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya A. Makawaehe, Eeen N. Walewangko, dan Jacline L. Samuel (2023), yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Suatu daerah dikatakan mampu mengontrol dan menjalankan daerahnya sendiri dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut. Tingginya Pendapatan Asli Daerah maka dapat dikatakan daerah tersebut mampu secara mandiri membangun pertumbuhan daerahnya sendiri.
- Dana Alokasi Umum berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Alokasi Umum yang diterima provinsi mampu berkontribusi secara nyata dalam peningkatan pembangunan sebagai sarana prasarana peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Hal tersebut menandakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama mampu berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara perlu lebih mengoptimalkan lagi potensi-potensi yang ada di provinsi sebagai pemasukan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah daerah perlu menyiapkan strategi yang tepat sehingga dapat memperbaiki pelayanan wajib pajak agar mau membayar secara sukarela, meningkatkan jumlah tenaga pemeriksa pajak, melakukan sosialisasi dan edukasi secara rutin untuk meningkatkan kesadaran atas pentingnya membayar pajak, dan menguatkan moral integritas pegawai pajak dalam menjalankan tugas secara profesional.
- Sebaiknya pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dari waktu ke waktu dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga ketergantungan pada Dana Alokasi Umum makin berkembang.
- Peneliti berharap kepada peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini supaya memperbanyak variabel yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi serta menambahkan tahun agar meningkatkan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arie, S. D. (2012). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (n.d.). *Realisasi Pendapatan Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Menurut Jenis Pendapatan*. <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njlylzl=/realisasi-pendapatan-daerah-pemerintah-provinsi-sulawesi-utara-menurut-jenis-pendapatan.html>

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2007-2021*.
- Dedi, N. (2017). *Anggaran di Suatu Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi semilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kolinug, F. C. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *E-Journal*.
- Murniarti. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*.
- Muhammad, R. R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Aceh. *E-Journal*.
- Olvy, B. T., Paulus, K., & Rosalina, A. K. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *E-Journal*.
- Parasan, P. M., Kindangen, P., & Kawung, G. (2018). Analisis Pengaruh Industri Kecil, Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *E-Journal*.
- Rambling, Y. S., Kaluwur, A. F., & Rawung, S. S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan Non-Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Sulutgo. *E-Journal*.
- Roring, G. D. J., Rumagit, M. C. N., & Malau, N. A. (2023). Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara (Manado, Bitung, Minahasa, Minahasa Utara). *E-Journal*.
- Saad, W., & Kalakech, K. (2009). The nature of government expenditure and its impact on sustainable economic growth. *Middle Eastern Finance and Economics*, 4, 1450-2889.
- W, A. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *E-Journal*.